

Kajian Etis Terhadap Pemuda Yang Kecanduan Porn, Masturbate, Orgasm (PMO) Di Jemaat Gmim Tasik Wangurer Wilayah Bitung VIII

Morshe Everly Lumansik^{1a}, Friedrich Feliks Bimbanaung², James Edward Lalira^{3b(*)},

¹² Universitas Kristen Indonesia Tomohon

^amorshelumansik1972@gmail.com

^bjameslalira@gmail.com

(*) Corresponding Author

jameslalira@gmail.com

How to Cite: Morshe. (2024). Kajian Etis Terhadap Pemuda Yang Kecanduan Porn, Masturbate, Orgasm (Pmo) Di Jemaat Gmim Tasik Wangurer Wilayah Bitung VIII
doi: 10.36526/js.v3i2.40119

Received: 18-04-2024
Revised : 16-04-2024
Accepted: 24-07-2024

Keywords :

Ethics;
PMO;
Porn;
Etis;
Pemuda;
GMIM

Abstract

PMO addiction (Pornography, Masturbation, and Orgasm) is a serious issue that negatively impacts mental, physical, and spiritual health, particularly for the youth in the GMIM Tasik Wangurer congregation in the Bitung VIII region. This study aims to examine the issue of PMO addiction from a Christian ethical perspective and provide appropriate treatment recommendations. The urgency of this research lies in the widespread impact of PMO addiction on individual and church community life, as well as the need for a holistic approach that aligns with Christian values for addressing this issue. The research method includes literature review, in-depth interviews with involved youth, and consultations with theologians and mental health experts. The results of the study indicate that PMO addiction contradicts Christian ethical principles such as holiness, self-control, love, and the calling to live a holy life. The implementation of the research findings includes faith-building through pastoral counseling services, Bible study and prayer, and mentoring programs; education and awareness through seminars, training, and support groups; as well as positive direction through talent development and character building. By applying these measures, it is hoped that youth experiencing PMO addiction can recover and lead lives that align with their calling as holy and pleasing children of God..

PENDAHULUAN

Kecanduan PMO adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang nyaman dengan kepuasan yang didapatkan dari usahanya sendiri, tanpa melibatkan lawan jenis atau orang lain. Arti dari kata PMO adalah Porn, Masturbate, Orgasm. Di era modern ini, orang-orang hanya mementingkan apa yang namanya teknologi. Banyak anak muda yang kecanduan teknologi lebih tepatnya media sosial. Media sosial apapun pada saat ini sangat gampang untuk di akses bukan hanya anak muda tetapi orang tua juga bisa mengakses sosial media dengan mudah, bahkan anak kecil juga gampang untuk mengakses semua hal yang ada di internet. Dimana orang-orang lebih merasa nyaman dengan adanya teknologi karena lebih gampang untuk diakses semua kalangan. Banyak orang merasa lebih nyaman dengan teknologi dan hanya ingin berbicara Atau berkomunikasi melalui media sosial, dikarenakan ada rasa nyaman orang-orang yang berdiskusi lewat media sosial. Orang-orang merasa nyaman berdiskusi lewat media sosial karena tidak perlu bertatap muka secara langsung, sebenarnya hal ini memudahkan kita yang ingin berkomunikasi dengan orang yang berada jauh seperti keluarga, kerabat, atau pun teman.

Situasi kehidupan pemuda harus mendapat bimbingan baik dar orang tua, dan juga dari orang-orang sekitar sehingga bisa dapat saling support satu dengan yang lain agar dapat mengarah ke jalan yang benar, para pemuda jika ingin berada dalam jalan yang baik

dan benar harus menghindari pergaulan yang salah dan juga harus membuat diri memiliki dampak yang positif, dan juga kecanggihan teknologi

memudahkan semua orang untuk mengakses situs-situs porno bahkan juga ada yang diperjual belikan. Ada 10 orang pemuda yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian saat ini.

Akses dari teknologi pada saat ini sangat memudahkan mereka untuk dapat membuka situs-situs porno yang ada di media sosial melalui google chrome, media sosial, vpn, yandex, dan grup-grup whatsapp. Faktor lingkungan pergaulan baik dalam lingkungan sekolah dan juga lingkungan pergaulan masyarakat juga berdampak dalam aktivitas yang dijalani oleh setiap orang. Lingkungan yang baik pasti akan membawa dampak yang baik bagi seorang pemuda tetapi faktor lingkungan yang tidak baik juga pasti akan berpengaruh dalam tumbuh kembang seseorang. Orang yang kecanduan PMO juga lebih merasa nyaman dengan kesendirian atau menjadi orang introvert yang lebih merasa senang dengan kesendiriannya sendiri, dikarenakan orang yang sudah kecanduan PMO hanya memfokuskan kebahagiaan yang dia dapatkan hanya lewat melakukan PMO atau (porno, masturbate, orgasm).

Orang-orang yang sudah kecanduan PMO sangat tidak tertarik dengan bersosialisasi secara langsung dengan orang lain dikarenakan mereka merasa tidak percaya diri dikarenakan sudah kecanduan PMO kehidupan hanya terpusat pada porno dll, dan orang-orang yang sudah kecanduan PMO memiliki pemahaman sendiri yaitu perempuan atau wanita sebagai objek seks dan tidak lebih dari itu, karena itulah seorang wanita yang menjalani hubungan percintaan dengan seorang laki-laki yang sudah kecanduan PMO, hubungan percintaan mereka tidak akan bertahan lama dikarenakan lelaki yang sudah kecanduan PMO hanya menargetkan hubungan percintaan mereka untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan (berhubungan badan).

Dampak PMO juga memicu pada saat berhubungan badan, jika sudah menikah akan mudah untuk mengeluarkan sperma/orgasm, atau aktivitas dalam hubungan seksual lebih menurun karena sudah terpicu pada saat masa muda dengan kegiatan yang dilakukan yaitu PMO. Seiring perkembangan zaman yang ada manusia semakin terpengaruh dengan gaya hidup milenial yang begitu menyenangkan tanpa disadari bahwa gaya hidup yang tidak sehat itulah yang membuat diri mereka jatuh ke dalam dosa kehidupan.

Ketika terjadi hal yang kurang menyenangkan dalam hidup anak-anak pasti pandangan orang sekitar menyalahkan orang tua tanpa mereka sadari jika hal yang tidak baik itu bukan berarti orang tua yang membiarkan mereka melakukan hal tersebut tetapi itu bisa saja faktor pengaruh dari lingkungan pergaulan yang membawa dampak kurang baik atau dampak negatif dalam keseharian maka sangat penting jika orang tua lebih mengontrol anak-anak dalam pergaulan. Tugas dan peran gereja juga berperan aktif dalam pertumbuhan iman warga gereja, berperan dalam spiritualitas iman seseorang pemuda dalam tumbuh kembang baik secara jasmani dan juga rohani. Tugas gereja untuk terus mengembalikannya kawanannya agar tidak terjerumus ke dalam jurang maut yang bisa membuat dosa. Pasti banyak yang bertanya apa itu PMO adalah salah satu pertanyaan yang banyak ditanyakan orang-orang mengenai PMO merupakan bahasa gaul dari anak-anak muda yang saat ini sedang populer. Banyak diucapkan oleh anak-anak muda kekinian dan menimbulkan banyak sekali pertanyaan. Pasalnya, PMO adalah singkatan yang memiliki banyak arti. Namun, dalam konteks ini, PMO yang akan dibahas adalah PMO yang berhubungan dengan bahasa gaul dan anak muda. Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apa penyebab PMO kepada pemuda,

Bagaimana kajian etis teologi terhadap PMO, Peran orang tua terhadap anak yang kecanduan PMO, dan peran Gereja terhadap pemuda yang kecanduan PMO.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Etika

Etika menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah "Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Kata Yunani *ethos*, kata asal untuk "etika" berarti kebiasaan, baik kebiasaan individu maupun kebiasaan masyarakat. Semula etika lebih menghindarkan tabiat dari seorang manusia daripada perbuatan-perbuatan secara lahiriah. Dalam abad ini etika memusatkan pemeriksaannya pada suatu kebenaran atau kesalahan dalam perbuatan-perbuatan lahiriah, tetapi dalam dua dasawarsa yang terakhir ini banyak ahli etika menekankan pentingnya kepribadian dan lingkungan.

Sedangkan pengertian Etika secara umum adalah aturan, norma, kaidah ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman atau asas suatu individu dalam melakukan perbuatan dan tingkah laku. Penerapan norma ini sangat erat kaitannya dengan sifat baik dan buruknya individu di dalam masyarakat.

Teori-teori Etika

Pendekatan terhadap berbagai masalah moral memerlukan suatu sarana dalam bentuk teori atau kerangka etika. Adapun yang dimaksud dengan teori etika di sini adalah proses yang tempuh untuk membenarkan suatu keputusan etis tertentu, agar keputusan-keputusan moral yang dihasilkan bersifat konsisten dan koheren. Konsistensi dan koherensi sangat diperlukan untuk mencapai kepaduan intern dan integritas yang lebih besar dalam pengambilan suatu keputusan. Sepanjang sejarah filsafat banyak dijumpai sistem-sistem etika karena adanya perbedaan yang mendasari sistem-sistem tersebut. Jadi begitu banyak uraian sistematis yang berbeda-beda mengenai hakikat moralitas dan peranannya dalam hidup manusia.

Utilitarianisme

Teori ini bermula dari United Kingdom yang oleh Jeremy Bentham (1748-1832) dimaksudkan sebagai dasar etis pembaharuan hukum Inggris, terutama hukum pidana. Dikatakan bahwa tujuan hukum adalah memajukan kepentingan masyarakat, bukan hanya untuk memaksakan perintah-perintah ilahi.

Deontologist

Immanuel Kant (1724-1804) seorang filsuf Jerman yang lahir, menetap dan wafat di Königsberg kawasan Prussia Timur, beranggapan tidak ada hubungan antara moral dan kebahagiaan. Menurut Kant, yang bisa disebut baik dalam arti yang sesungguhnya hanyalah kehendak yang baik. Kehendak menjadi baik apabila bertindak karena kewajiban. Kalau suatu tindakan dilakukan oleh motif dan maksud lain, perbuatan itu tidak bisa disebut baik betapapun terpujinya motif tersebut.

3 Jalan Dalam Etika

- Etika Akibat

Menurut penganut etika akibat kehendak Tuhan dinyatakan dalam maksudnya, rencananya, dan tujuannya. Pertanyaan etis yang paling penting ialah: nilai-nilai yang cocok dengan kehendak Allah sehingga kita harus mencarinya? Tujuan-tujuan apa yang cocok dengan kehendak Allah sehingga kita harus mencapainya? Istilah teknis untuk teori etika akibat ini

adalah etika teleologis, dari kata Yunani yang berarti pengetahuan tentang akibat (telos = tujuan, akibat; logos = pengetahuan).

- Etika Kewajiban

Menurut penganut etika kewajiban kehendak Tuhan dinyatakan dalam hukumnya, perintahnya, dan kehendaknya. Kita harus mentaati perintah Allah yang terwujud dalam norma-norma yang diberikannya kepada kita. pertanyaan etis yang paling penting ialah norma-norma apa yang sesuai dengan perintah Allah sehingga kita harus menaatinya. Suatu tindakan adalah baik apabila tidak berlawanan dengan kewajiban yang diperintahkan dalam hukum Tuhan. Istilah teknis untuk teori kewajiban ini adalah ketika deontologis, dari kata Yunani yang berarti "pengetahuan tentang keharusan atau kewajiban" (deon = wajib ; logos = pengetahuan).

- Etika Tanggung Jawab

Menurut penganut etika tanggung jawab, kehendak Tuhan dinyatakan terutama bukan dalam rencananya atau hukumnya, melainkan dalam perbuatannya, pekerjaannya, dan kegiatannya. Perbuatan kita dianggap baik kalau sesuai terhadap pekerjaan Allah. Pertanyaan etis yang terpenting adalah: apakah yang dikerjakan Allah dan bagaimana kita menanggapi.

Menurut etika tanggung jawab dalam kehidupan etis manusia bukan sebagai pencipta atau warga negara, melainkan sebagai penjawab (orang yang menanggapi atau memberi respons kepada peristiwa-peristiwa di sekitarnya).

Etika Pendapat Para Ahli

- Aristoteles merupakan seorang filsuf asal Yunani, yang mana ia berpendapat dengan membagi etika menjadi dua pengertian, yakni : Terminus Technicus dan Manner and Cotum. Terminus Technicus merupakan Etika sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari problema tingkah laku atau perbuatan individu (manusia), sedangkan Manner and Cotum merupakan pengkajian Etika yang berkaitan dengan tata cara dan adat yang melekat dalam diri individu, serta terkait dengan baik dan buruknya tingkah laku, perbuatan, ataupun perilaku individu tersebut.

- W.J. S. Poerwadarminta Dia ini merupakan salah satu sosok tokoh sastra Indonesia yang mengemukakan, bahwa Etika adalah ilmu pengetahuan terkait perbuatan dan perilaku manusia dilihat dari sisi baik dan sisi buruknya ditentukan oleh manusia pula.

- Prof. Dr. R. SOEGARDA POERBAKAWATJA, Ia adalah salah satu tokoh Pendidikan di Indonesia, serta Prof. Dr.R. SOEGARDA POERBAKAWATJA, memberikan definisi tentang Etika, yang mana Etika merupakan suatu ilmu yang memberikan arahan, acuan dan juga pijakan pada suatu perilaku atau perbuatan manusia.

- Yang mana KATTSOFF berpendapat dan memberikan pandangan bahwa Etika pada hakikatnya lebih cenderung berkaitan dengan asas- asas pembenaran dalam relasi tingkah laku antar manusia.

- Mustafa mengemukakan tentang pengertian Etika adalah ilmu yang menelaah suatu tingkah laku atau perbuatan manusia dari segi baik dan buruknya dengan memperhatikan perilaku manusia tersebut sejauh yang diketahui oleh akal pikiran manusia.

- Bartens berpendapat bahwa Etika adalah nilai moral dan norma yang menjadi pedoman, baik bagi suatu individu maupun suatu kelompok, dalam mengatur tindakan dan perilaku. Dengan kata lain, pengertian etika ini disebut juga sebagai sistem nilai di dalam hidup manusia, baik perorangan maupun bermasyarakat.

- Menurutnya, Etika adalah karakter atau kepribadian suatu individu atau hukum social yang mengendalikan, mengatur, juga membahas terkait perilaku individu.

- Sumaryono berpendapat dan mendefinisikan bahwa etika sebagai studi yang membahas mengenai suatu kebenaran dari tindakan atau perilaku manusia atas kodrat atau fitrah yang memang sudah melekat pada diri manusia itu.

Etika Kristen

kata "Etika" ini berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu berasal dari kata "Ethos" dalam bentuk tunggal. Kata "Ethos" bukan hanya berisi satu arti saja, melainkan kata "Ethos" ini memiliki banyak arti. Yang mana kata "Ethos" ini bisa berarti : sikap, kebiasaan, watak, akhlak, perasaan, adat, kembang, padang rumput, dan cara berpikir. Serta kalau kita melihat kata "Ethos" ini dari bentuk jamaknya yaitu ta etha, artinya : adat kebiasaan. Untuk itu arti dari Etika sendiri adalah ilmu yang merujuk kepada adat kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Kalau berbicara etika, maka ada hubungannya dengan moral, serta antara etika dan moral saling ada keterkaitan dan hubungan satu dengan yang lain, serta keduanya memiliki hal yang penting.

Definisi PMO

PMO merupakan singkatan dari tiga kata yaitu Porn, Masturbate, dan Orgasm. PMO adalah sebuah kegiatan memuaskan diri sendiri atau yang bisa disebut sebagai self service yang dipengaruhi oleh konten dewasa sehingga menimbulkan orgasme atau mencapai klimaks gairah seksual. Diakui atau tidak, PMO sekarang memang menjadi salah satu kebiasaan anak muda. Hal tersebut biasanya diakibatkan karena maraknya penyebaran konten Porno yang mudah sekali untuk diakses. Konten Porno itulah yang kemudian menyebabkan anak muda menginginkan sesuatu seperti yang mereka lihat dan mengakumulasi dengan masturbasi.

Seks

Istilah "seks" secara etimologis, berasal dari bahasa latin "sexus" kemudian diturunkan menjadi bahasa perancis kuno "sexe", istilah ini merupakan teks bahasa inggris pertengahan yang bisa dilacak pada periode 1150-1500 M. Secara terminologis seks adalah nafsu syahwat, yaitu suatu kekuatan pendorong hidup yang biasanya disebut dengan insting\naluri yang dimiliki oleh setiap manusia, baik dimiliki laki-laki maupun perempuan yang mempertemukan mereka guna meneruskan kelanjutan keturunan manusia. Etika secara singkat dapat dipahami sebagai ilmu tentang perilaku manusia. Karena seks berkaitan dengan perilaku manusia, maka seks berurusan dengan Etika. Dalam pembahasan ini, bagi iman kristen, sumber pengetahuan etika adalah Alkitab. Alkitab dalam konteks kali ini, dipahami sebagai firman Allah yang merupakan pernyataan kehendak Allah sang pencipta. Alkitab bukanlah buku pengetahuan tentang seks melainkan buku yang membahas tentang perilaku manusia dalam menghadapi seks secara kasuistik.

Dalam kisah percintaan, ada dua cerita tentang seksualitas manusia. Pertama, dalam kejadian 1:1a, menekankan hakikat seksualitas bahwa seks itu baik. Seks itu baik karena seks merupakan bagian integral dari seluruh ciptaan yang dinyatakan sungguh amat baik (kej 1:31). Kedua, menekankan alasan mengapa dan untuk apa seksualitas diciptakan. Perempuan diciptakan supaya laki-laki tidak kesepian dan membutuhkan teman hidup (kej 2:18). Tujuannya supaya terjadi komunikasi manusia yang dinyatakan dalam kesatuan daging dan tulang (kej 2:22-24).

Dalam perjanjian baru, sangat ditekankan kesetaraan laki-laki dan perempuan. Kesetaraan itu pertama-tama harus dinyatakan dalam hubungan seksual. Dalam pernikahan, perempuan tidak menjadi objek pemuasan nafsu suami. Di dalam pernikahan tidak ada hiraki atau struktur antara suami dan istri. Mereka adalah sama, setara, dan partisipatoris. Di

dalam pernikahan, fungsi alat kelamin bukanlah semata-mata alat memuaskan hawa nafsu. Seks adalah suatu komitmen kasih dan kesetiaan bukan properti (hak milik). Maka Tuhan Yesus memaknai kata zinah tidak sekedar sebagai suatu penyelewengan tetapi suatu penguasaan hawa nafsu: “tetapi aku berkata kepadamu: setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia didalam hatinya” (Mat 5:28)

SEKSUALITAS

Seks secara fisik memang dikaruniakan Allah. Namun, bukan sekedar fisik saja, tetapi juga kenikmatan. Tubuh manusia dapat merasakan dorongan seksual karena Allah memang menciptakannya demikian. Seperti yang dikatakan C.S. Lewis, kenikmatan seksual adalah ciptaan Allah dan bukan ciptaan Iblis. Pengertian seksualitas lebih luas dari pada seks. Seksualitas merangkap hubungan batin antara manusia, terutama antara dua orang yang jenis kelaminnya berbeda. Seksualitas tidak terbatas pada nafsu birahi, akan tetapi juga merangkap cinta dan kasih sayang. Dari permulaan kitab suci ibrani (Perjanjian Lama), seks dan seksualitas dipandang baik. Dalam kisah penciptaan, kejadian pasal 1 dan 2, manusia, termasuk identitas seksual dan cara mereka berhubungan seksual, dipandang baik. Maksudnya bahwa hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan mendatangkan kebaikan. Sebagai alasannya, karena inilah sarana untuk reproduksi, yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia.

TEKNOLOGI

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia dimulai dengan pengubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Penemuan prasejarah tentang kemampuan mengendalikan api telah menaikkan ketersediaan sumber-sumber pangan, sedangkan penciptaan roda telah membantu manusia dalam bepergian dan mengendalikan lingkungan mereka. Perkembangan teknologi terbaru, termasuk diantaranya mesin cetak, telepon, dan internet, telah memperkecil hambatan fisik terhadap komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global.

Dampak positif, Memastikan keterlibatan yang lebih baik Media sosial apapun, dapat menemukan tombol bernama “bagikan”. Situs jejaring sosial memberikan opsi kepada semua orang untuk berbagi konten, artikel, atau video yang informatif dengan semua orang. Ini dapat membantu menjangkau semua orang di dunia. Merealisasikan Potensi Dapat menjadi tempat untuk mengembangkan segala potensi, talenta yang ada.

Dampak negatif, Kecanduan Kecanduan media sosial merupakan gangguan rahasia yang akan menjadi jeni kecanduan Internet. Daria Kuss dan Mark Griffiths dari Nottingham Trent University di Inggris menganalisis 43 studi tentang masalah ini, tepatnya pada tahun 2011. Dapat disimpulkan bahwa dengan kecanduan media sosial ini memungkinkan perawatan profesional dan itu merupakan masalah kesehatan mental. Berkurangnya rasa percaya diri Fitur media sosial dengan filter dan pencahayaan serta sudut cerdiknya berhasil mengambil perhatian. Situs media sosial membuat lebih dari separuh pengguna merasa tidak percaya diri. Menurut survei terhadap 1.500 orang oleh Disability Charity Scope, setengah dari orang berusia 18 sampai 34 tahun mengatakan bahwa media sosial membuat mereka merasa tidak menarik. Seperti halnya melihat postingan selfie orang lain menurunkan harga diri, karena pengguna akan membandingkan diri mereka dengan foto-foto orang yang terlihat bahagia atau menawan. Terjadinya kesalahan dalam menggunakan media sosial, sampai-sampai terjerumus/masuk kedalam situs 18+ (porn) sampai-sampai pengguna media sosial akhirnya melakukan PMO (porn, masturbate, orgasm).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kecanduan PMO di kalangan pemuda Jemaat GMIM Tasik Wangurer Wilayah Bitung VIII serta untuk menyusun rekomendasi penanganan yang sesuai dengan etika Kristen. Metode penelitian yang digunakan meliputi:

1. Metode Kuantitatif

Survei: Penelitian ini menggunakan survei untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang prevalensi dan dampak kecanduan PMO di kalangan pemuda jemaat. Kuesioner disusun dengan pertanyaan tertutup yang mencakup aspek frekuensi penggunaan, durasi kecanduan, dampak pada kesehatan mental, fisik, dan spiritual, serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kecanduan.

Sampling: Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti usia (pemuda berusia 15-30 tahun) dan keanggotaan dalam jemaat GMIM Tasik Wangurer.

2. Metode Kualitatif

Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah pemuda yang telah teridentifikasi mengalami kecanduan PMO. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman pribadi, faktor penyebab, dan dampak kecanduan PMO serta upaya pemulihan yang telah dicoba.

Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): FGD dilakukan dengan para pemimpin jemaat, termasuk pendeta dan pemimpin kelompok pemuda, untuk mendiskusikan pandangan mereka tentang masalah kecanduan PMO dan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks gereja.

Konsultasi dengan Ahli: Konsultasi dilakukan dengan ahli teologi dan kesehatan mental untuk mendapatkan wawasan tentang pendekatan yang sesuai dengan etika Kristen dalam menangani kecanduan PMO.

3. Analisis Data

Analisis Kuantitatif: Data kuantitatif yang diperoleh dari survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan prevalensi dan pola kecanduan PMO di kalangan pemuda jemaat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

Analisis Kualitatif: Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam dan FGD dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman dan pandangan responden.

4. Validitas dan Reliabilitas

Validitas: Untuk memastikan validitas, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi (survei, wawancara, FGD, dan konsultasi ahli) serta memeriksa kesesuaian temuan dengan literatur yang ada.

Reliabilitas: Reliabilitas dijaga dengan cara menerapkan prosedur standar dalam pengumpulan dan analisis data, serta dengan melakukan uji coba instrumen penelitian sebelum digunakan dalam survei.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik dan akurat tentang masalah kecanduan PMO di kalangan pemuda jemaat, serta menyusun rekomendasi penanganan yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ada berbagai macam pandangan mereka baik apa yang dimaksud dengan etika ataupun apa yang dimaksud dengan PMO. Mengkaji baik dari segi moralitas dan juga dari segi spiritualitas. Banyak tanggapan dan pemahaman yang dimaksudkan sehingga mendapati para pemuda yang ada di jemaat GMIM Kalvari Wangurer Wilayah Bitung 8 yang kecanduan PMO.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang informan banyak akses untuk mereka membuka video porno baik dari internet, media sosial, google chrome, yandex, vpn, grup-grup whatsapp dan lain-lainnya. Dengan kecanggihan yang ada itulah yang membuat para pemuda

dengan gampangnya untuk dapat mengakses hal-hal tersebut dan membuat mereka terjerumus ke dalam dosa. Untuk dapat mengakses hal-hal tersebut mereka membuka situs-situs porno 3 kali sehari dan bahkan ada yang lebih karena sudah merasakan kecanduan atau sudah sangat tertarik untuk terus membuka situs-situs porno dan itulah yang membuat mereka susah keluar dari zona negatif dan membuat mereka tetap berada dalam dosa duniawi. Mereka mengakses situs-situs porno pada saat mereka sendiri dan ketika mereka membuka media sosial ada hal-hal yang berbau pornografi maka mereka terpancing untuk membuka situs tersebut. Untuk membuat mereka tidak membuka situs-situs tersebut dengan cara mereka untuk dapat melakukan hal-hal yang positif sehingga pemikiran mereka dapat diarahkan ke arah jalan yang benar untuk melakukan segala hal kebaikan.

PMO untuk kehidupan pemuda pada saat ini sudah tidak sangat lumrah walaupun tidak semua pemuda melakukan PMO (Porn, Masturbasi, Orgasme) tetapi pada saat ini sudah banyak pemuda yang melakukan hal tersebut. Karena dengan kecanggihan teknologi pada saat ini yang sangat signifikan pada era 4.0 atau yang dikatakan dengan generasi milenial memudahkan semua kalangan baik dari orang tua sampai dengan anak-anak untuk mengakses semua situs yang baik dan yang buruk di internet. Sangat disayangkan dengan perkembangan teknologi yang begitu baik tetapi dipergunakan dengan yang tidak baik. Teknologi akan baik jika dipergunakan dengan hal yang baik dan wajar. Terlebih lagi dan para informan yang di jadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini mereka mengerti dan memahami dengan semua teknologi. Akses-akses pornografi sangat mudah di akses dari semua media sosial. Yang dijadikan sebagai informan ada 12 orang 10 orang yang diwawancarai mengenai PMO, 1 orang Pendeta, dan 1 orang Penatua Pemuda.

Pemahaman yang baik tentang Etika berarti secara tidak langsung mereka mengerti apa yang dimaksud dengan ilmu etika. Dan yang terutama PMO mereka mengerti bukan hanya sekedar mereka lakukan tetapi pemahaman dari PMO juga mereka mengerti dan mengetahui. Faktor-faktor yang mempengaruhi mereka sehingga ketertarikan dalam hal ini yaitu ada yang mengatakan karena teknologi yang semakin canggih sehingga membuat mereka dengan dan gampang untuk mengakses semua situs-situs porno yang ada di media sosial situs-situs porno yang dimaksud yaitu : www xnxx.com , www xhamster.com, www porntube.com dan beberapa link yang ada di sosial media seperti di Facebook, Whatsapp, Telegram, dan link-link yang dibagikan lain sebagainya yang memudahkan mereka untuk mengakses dalam situs-situs porno lainnya. Maka dari itu teknologi yang semakin canggih dan semakin berkembang pesat akan mempermudah manusia dalam mengakses segala hal yang ada di internet. Memang teknologi akan berdampak baik jika digunakan dengan kebaikan tetapi akan berdampak buruk jika digunakan dengan salah. Teknologi sangat mempermudah dalam mencari semua informasi baik dari segi pelajaran, maupun dari segi informasi.

Para pemuda memahami dengan baik dan benar ketergantungan pada PMO yang akan merusak sistem kerja otak dan juga sistem kerja saraf yang akan berdampak tidak baik bagi keberlangsungan kehidupan. Karena segala hal yang berlebih akan membuat sesuatu yang tidak baik dan pada akhirnya akan berdampak tidak baik untuk sistem kerja tubuh. Ada informan yang mengatakan bahwa mereka mudah merasa lelah, pusing, sakit pinggang, serta sulit untuk mengatur emosional karena gampang terpancing amarah meskipun bisa dikatakan bahwa itu adalah masalah yang kecil atau yang sederhana tetapi amarah akan dengan cepat terpancing.

Faktor kehidupan pergaulan juga berperan sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Karena dari dampak pergaulan yang baik pasti akan menimbulkan baik tetapi jika dapat yang tidak baik akan berdampak yang tidak baik juga. Pergaulan yang buruk akan merusak diri menjadi lebih buruk. Maka dari itu ada beberapa informan mengatakan mereka ada yang terjerumus karena faktor pergaulan sebaiknya kita harus mengontrol baik dari segi jasmani dan rohani dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan rajin beribadah, membaca alkitab, dan juga rajin berdoa.

Faktor kontrol pengawasan dari orang tua juga sangat berperan penting dalam kehidupan anak. Orang tua adalah jendela kehidupan seorang anak mereka adalah kunci kehidupan seorang anak tugas dan peran orang tua. Setiap orang tua pasti akan menegur anaknya jika mereka

melakukan kesalahan pasti ada upaya dari orang tua dalam mendidik anaknya untuk ke arah jalan yang baik dan benar. Karena jika anak mendapatkan keberhasilan pasti akan ada rasa bangga dalam diri sebagai orang tua yang bisa membina dan mendorong anak untuk mendapatkan jalan yang baik untuk masa depan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan juga hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis melihat para pemuda yang terlibat di PMO ada yang karena faktor pergaulan siklus pertemanan dan ada juga yang dikarenakan situs-situs yang ada di internet yang gampang dan mudah untuk diakses sehingga membuat mereka dengan mudah membuka situs tersebut perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong mereka untuk melakukan yang tidak baik. Dan pada akhirnya membuat dampak yang merugikan diri mereka sendiri baik dari segi kesehatan yang akan menurun sistem kerja otak dan juga saraf, yang itu akan memicu pada kesehatan stamina dan keberlangsungan hidup apalagi mereka yang bekerja karena ada yang mengatakan bisa mempengaruhi kondisi kesehatan sering lelah, lemah, pusing, bahkan ada juga yang merasakan sakit pinggang sehingga memperlambat sistem kerja mereka. Maka dari itu kecanduan dari PMO sangat berdampak tidak baik baik kehidupan manusia terutama generasi muda yang dengan gampang terpengaruh emosi mereka sehingga dapat dengan sulit untuk mengontrol emosi walaupun itu adalah sesuatu masalah yang kecil dan yang sederhana.

Pelayan khusus dan pendeta juga berupaya dalam perkembangan dari para pemuda, jiwa-jiwa yang muda gampang untuk terombang ambingkan itu yang akan membuat mereka memerlukan pedoman kehidupan untuk bisa mengontrol hidup mereka ke arah jalan yang benar. Kiat-kiat yang akan dilakukan dengan berbagai macam cara panggilan beribadah dibuat sekreatif mungkin dan juga mengajak mereka aktif terutama bagi para pemuda dengan cara jika ada lomba-lomba olahraga bisa mengikut sertakan para pemuda agar mereka merasa terpakai pelayanan yang ada.

Dalam penelitian ini penulis beraanggapan bahwa semakin pesat perkembangan zaman yang ada itu akan membuat kita lebih maju jika dipergunakan dengan baik, tetapi jika dipergunakan dengan yang tidak baik secara otomatis akan berpengaruh pada diri kita sendiri yang tidak bisa mengontrol dan mengatur dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Semua hal diciptakan bukan untuk sesuatu yang buruk tetapi manusialah yang membuat semua itu menjadi buruk dan tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan :

Etika dalam hidup seorang sangat penting karena itu adalah tingkah laku dan perbuatan. Setiap orang kristen bisa mengakui dirinya beretika tetapi itu harus disertai dengan tindakan dan perbuatan yang sesungguhnya benar-benar beretika karena memiliki pengetahuan yang pintar tidak bisa menjamin seseorang beretika tetapi orang memiliki etika yang baik sudah pasti memiliki pengetahuan yang baik karena merasa diri memiliki tindakan yang benar.

Ada pemuda dan pemudi yang terjerumus kedalam PMO (porn, masturbasi, dan orgasm) yang menyebabkan jatuh kedalam dosa sulit untuk mengakhiri karena ini sudah kecanduan yang membuat mereka ingin secara terus menerus melakukan hal tersebut yang akan membawa dampak buruk yang tidak baik. Dampak negatif yang ditimbulkan ialah lebih memberikan pengaruh buruk bagi pertumbuhan secara moral dan spiritualitas, utamanya memberikan kecanduan, karena kecenderungan anak-anak sulit lepas dari smartphone jika tanpa pengawasan orang tua. Akan sangat merugikan bagi anak baik dalam aktivitas, tugas, dan kehidupan sosial maupun pertumbuhan spiritualitas.

Teknologi jika dilihat dari sudut pandang etika Kristen dapat digunakan sebagai prinsip Etika Deontologis. Yang berprinsip baik dan buruknya suatu perbuatan yakni itu adalah kewajiban. Para pemuda yang menyalahgunakan teknologi dengan cara melihat situs-situs porno itu akan membawa potensi yang tidak baik bagi diri pribadi maka harus ada pengarahan yang benar untuk memanfaatkan sesuai dengan ajaran dan norma yang ada.

SARAN

Para pemuda di Jemaat GMIM Tasik Wangurer Barat Wilayah Bitung VIII harus bijak dalam menggunakan teknologi yang ada terutama dalam menggunakan smartphone untuk bisa menempatkan diri kejalan yang baik dan benar. Mengontrol para pemuda dalam menggunakan teknologi. Mencoba mencari suasana yang baik mencari aktivitas yang kreatif agar bisa menjauhkan diri dari hal-hal yang berbau pornografi. Gereja harus terus berperan lebih baik dalam pengoptimalan para generasi muda agar selalu berperan yang baik dan benar untuk kemajuan gereja. Orang tua juga lebih tegas dalam mengawasi anak ketika menggunakan smartphone, tidak bersikap acuh tak acuh dan lebih memperhatikan fungsi dan dampak yang ditimbulkan ketika membebaskan anak memainkan smartphone.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Riduan, 2008 ,Penanganan & Pengelolaan Sampah Jakarta: Penebar Suadaya,
Barth, Marie Claire & Pareira2008., Tafsiran Kitab : Kitab Mazmur 73 – 150, Jakarta: BPK Gunung
Mulia,
Bertens K, 2007, Etika Jakarta: Gramedia Pusta Utama.
Borong P Robert, 2019., Etika Bumi Baru Jakarta: BPK Gunung Mulia
Brink d. v. Ds, 1996, Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul, Jakarta: BPK Gunung Mulia
Brownlee Malcolm, 2006, Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor – faktor didalamnya, Jakarta:
BPK Gunung Mulia.
Burhan Asmawati, 2019, Buku Ajar Etika Umum, Yogyakarta: Deepublish.
Butarbutar Rosita Regina et al. , 2021, Pengantar Pariwisata, Bandung Widina Bhakti Persada.
Darmaputera Eka, 1992, Etika Sederhana Untuk Semua:Perkenalan Pertama Jakarta:BPK
Gunung Mulia.
Fletcher H. Verne, 2007, Lihatlah Sang Manusia, Jakarta: BPK Gunung Mulia. Ismayanti, 2010,
Pengantar Pariwisata Jakarta: Gresindo.
Keraf Sonny, 2002, Etika Lingkungan Jakarta: Kompas.
Kung Hans, 2020, Etika Ekonomi Politik Global, (Yogyakarta: QALAM), 411. LAI, 2007, Alkitab
Terjemahan Baru (TB) Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
Latuconsina Husain, 2019, Ekologi Perairan Tropis, Gajah Mada University Press.
Lasor S. W, 2007, Pengantar Perjanjian Lama II, Jakarta: BPK Gunung Mulia
Nainggolan Herman et al. , 2014, Gereja Sahabat Alam, Jakarta: PGI dan STT Jakarta.
Nurdi Ismail, 2017, Etika Pemerintahan Lampung Timur: Lintang Rasi Aksara.
Priyanto Elisa Sabda et al. , 2022, Pengantar Ilmu Pariwisata, Riu: Dotplus Publisher
Rahmaniyah Istighfarotur, 2010, Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu
Maskawaih Malang: Aditya Media.
Resosoedarmo & Kartawinata, Soegiarti, 1985, Pengantar Ekologi Jakarta: Fakultas Institut
Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Rukin, 2019, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia
Indonesia.
Singgih Emanuel, 2012, Pengantar Teologi Ekologi, Yogyakarta: PT Kanisius, Sosipater Karel, 2016,
Etika Pribadi Jakarta: Suara Harapan Bangsa.
Subagyo B Andereas, 2004, Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan
Keagamaan Bandung: Yayasan Kalam hidup,
Subagyo Joko, 1997, Metodologi Penelitian Jakarta: Rineka Cipta.
Verkuyl, J, 2016. Etika Kristen Bagian Umum Jakarta: BPK Gunung Mulia,
Widodo Dyah, 2021, Ekologi dan Ilmu Lingkungan, Medan: Yayasan Kita Menulis., Aplikasi Alkitab
Sabda
Waruwu Henoki, 2007 ,“Pengelolaan sampah,” Jurnal ilmiah pendidikan, Humaniora, sains dan
pembelajarannya, Vol.1, No. 2,2007. Diakses 14 Mei 2023, Pukul 15: 00
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/255543>